Copyright © 2026 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 15 No. 1 Februari 2026

Pengaruh Pemanfaatan Platform Ruang GTK dan Kompetensi Digital Kepala Sekolah terhadap Efektivitas Pengelolaan Kinerja Guru

Siti Khotimah[1], Usman Radiana[2], Achmadi[3], Maria Ulfah[4], Rody Putra Sartika[5]
[1,2,3,4,5]Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

[1]f2171241045@student.untan.ac.id
DOI: https://doi.org/10.58230/27454312.3778

Abstrak

Transformasi digital pendidikan menuntut pengelolaan kinerja guru yang efektif, terukur, dan berbasis teknologi. Platform Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (Ruang GTK) dikembangkan sebagai sistem digital pengelolaan kinerja guru, namun efektivitas pemanfaatannya dipengaruhi oleh kompetensi digital kepala sekolah. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penggunaan Platform Ruang GTK dan kompetensi digital kepala sekolah terhadap efektivitas pengelolaan kinerja guru di sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Sampel penelitian melibatkan 48 kepala sekolah dasar negeri di Kecamatan Sekadau Hilir yang ditentukan melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan metode Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) menggunakan perangkat lunak SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Platform Ruang GTK berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan kinerja guru ($\beta = 0{,}446$; $p < 0{,}05$). Kompetensi digital kepala sekolah juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan kinerja guru ($\beta = 0{,}496$; $p < 0{,}05$). Selain itu, penggunaan Platform Ruang GTK berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi digital kepala sekolah ($\beta = 0{,}730$; $p < 0{,}05$), serta memiliki pengaruh tidak langsung terhadap efektivitas pengelolaan kinerja guru melalui kompetensi digital kepala sekolah sebagai variabel mediasi ($\beta = 0{,}362$; $p < 0{,}05$). Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 76,9% variasi efektivitas pengelolaan kinerja guru. Penelitian ini menegaskan bahwa optimalisasi pemanfaatan Platform Ruang GTK yang didukung oleh kompetensi digital kepala sekolah berperan strategis dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan kinerja guru di sekolah dasar.

Kata kunci: Platform Ruang GTK, kompetensi digital kepala sekolah, pengelolaan kinerja guru, sekolah dasar, PLS-SEM

Pendahuluan

Transformasi digital dalam bidang pendidikan menuntut perubahan mendasar pada sistem pengelolaan sumber daya manusia pendidikan agar lebih efektif, terukur, dan berbasis teknologi. Pengelolaan kinerja guru menjadi salah satu aspek strategis dalam peningkatan mutu pendidikan karena berhubungan langsung dengan kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Kinerja guru tidak hanya ditentukan oleh kompetensi individu, tetapi juga oleh sistem manajemen kinerja yang diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan oleh organisasi sekolah (James L. Gibson, John M. Ivancevich, James H. Donnelly, Jr., 2012; Mulyasa, 2022).Dalam konteks ini, kepala sekolah memegang peran sentral sebagai pengelola utama yang bertanggung jawab memastikan bahwa sistem pengelolaan kinerja guru berjalan secara efektif dan berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran.

Namun demikian, praktik pengelolaan kinerja guru di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kinerja guru cenderung bersifat administratif, belum didukung oleh sistem pemantauan yang terstruktur, serta kurang memanfaatkan teknologi digital secara optimal (Junawi, Marwan, 2024; Zuhro et al., 2024).Kondisi tersebut menyebabkan proses penilaian kinerja guru belum sepenuhnya digunakan sebagai dasar pembinaan dan pengembangan profesional guru secara berkelanjutan. Selain itu, keterbatasan kompetensi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola kinerja guru secara sistematis masih menjadi faktor penghambat dalam peningkatan efektivitas pengelolaan kinerja di tingkat satuan pendidikan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang belum adaptif terhadap tuntutan era digital berdampak pada kurang optimalnya pengelolaan kinerja guru, khususnya dalam pemanfaatan teknologi sebagai instrumen manajerial dan pendukung pengambilan keputusan berbasis data. Kondisi ini menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional yang didukung oleh kompetensi digital menjadi prasyarat penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan kinerja guru di sekolah (Gustami, 2025)

Sejalan dengan kebijakan transformasi digital pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengembangkan berbagai platform digital untuk mendukung tata kelola pendidikan, termasuk Platform Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (Ruang GTK) sebagai sistem pengelolaan kinerja guru berbasis teknologi. Platform Ruang GTK dirancang untuk mendukung perencanaan kinerja, pemantauan, evaluasi, serta tindak lanjut pengembangan profesional guru secara terintegrasi dan berbasis data (Kemendikbudristek, 2023). Pemanfaatan platform digital ini diharapkan mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengelolaan kinerja guru di sekolah.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan platform digital pendidikan berkontribusi positif terhadap efektivitas implementasi kebijakan pendidikan dan peningkatan kinerja guru. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemanfaatan platform digital pendidikan, seperti Platform Merdeka Mengajar, mampu mendukung implementasi kurikulum dan meningkatkan kinerja guru secara signifikan (Elpin et al., 2024; Hayat et al., 2024). Namun demikian, efektivitas pemanfaatan platform digital di sekolah sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia, khususnya kepala sekolah sebagai aktor kunci dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan sistem di tingkat satuan pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam merencanakan, mengoordinasikan, serta mengawasi implementasi platform pembelajaran digital, sekaligus mendorong kesiapan dan adaptasi guru terhadap penggunaan teknologi dalam proses pengelolaan dan pembelajaran di sekolah dasar (Paturrahman et al., 2025).

Sejumlah studi menegaskan bahwa kompetensi digital kepala sekolah merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi sistem digital di lingkungan pendidikan. Kepala sekolah yang memiliki kompetensi digital memadai mampu memfasilitasi adopsi teknologi, membangun budaya kerja berbasis data, serta mendorong guru untuk memanfaatkan platform digital secara optimal (Zubaidah & Putra, 2022). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kepemimpinan digital kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dan pembelajaran berbasis teknologi (Depany & Prasojo, 2025; Zai, D., Zega, Y., Giatman, M., 2024). Selain itu, transformasi digital dalam pengembangan sumber daya manusia pendidikan memerlukan strategi kepemimpinan yang adaptif dan dukungan kebijakan yang berkelanjutan agar teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai instrumen peningkatan mutu pendidikan (Rogo & Radiana, 2024).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih mengkaji peran kepemimpinan digital kepala sekolah atau pemanfaatan teknologi secara parsial. Kajian yang

Copyright © 2026 The Author(s)

mengintegrasikan hubungan antara pemanfaatan platform digital dan kompetensi digital kepala sekolah dalam konteks pengelolaan kinerja guru berbasis sistem digital masih terbatas. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya menggunakan pendekatan analisis konvensional yang belum sepenuhnya mampu menjelaskan hubungan langsung dan tidak langsung antarvariabel secara simultan. Padahal, pendekatan analisis yang komprehensif diperlukan untuk memahami mekanisme bagaimana teknologi dan kepemimpinan berinteraksi dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan kinerja guru (Hair et al., 2017; OECD, 2020).

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, diperlukan kajian empiris yang menempatkan transformasi digital pendidikan sebagai konteks utama dalam peningkatan kinerja guru, khususnya melalui pemanfaatan platform digital nasional seperti Platform Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (Ruang GTK). Dalam konteks transformasi digital ini, kepala sekolah memegang peran strategis sebagai penggerak utama yang menentukan sejauh mana pemanfaatan teknologi digital dapat dikelola secara efektif dan berdampak nyata terhadap kinerja guru. Oleh karena itu, penelitian ini memandang kompetensi digital kepala sekolah sebagai faktor kunci yang berpotensi menjembatani hubungan antara pemanfaatan Platform Ruang GTK dan efektivitas pengelolaan kinerja guru. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) pengaruh pemanfaatan Platform Ruang GTK terhadap efektivitas pengelolaan kinerja guru; (2) pengaruh kompetensi digital kepala sekolah terhadap efektivitas pengelolaan kinerja guru; serta (3) peran kompetensi digital kepala sekolah sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara pemanfaatan Platform Ruang GTK dan efektivitas pengelolaan kinerja guru pada jenjang sekolah dasar.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian model struktural terintegrasi yang mengaitkan pemanfaatan platform digital dan kompetensi digital kepala sekolah dalam satu kerangka analisis yang komprehensif menggunakan pendekatan Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan kajian manajemen pendidikan serta implikasi praktis bagi penguatan kebijakan pengelolaan kinerja guru berbasis digital di tingkat satuan pendidikan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori yang bertujuan menjelaskan hubungan kausal antara pemanfaatan Platform Ruang GTK, kompetensi digital kepala sekolah, dan efektivitas pengelolaan kinerja guru. Pendekatan kuantitatif eksplanatori dipilih karena sesuai untuk menguji pengaruh antarvariabel secara objektif dan terukur berdasarkan data empiris (Creswell & Creswell, 2018; Sugiyono, 2020).

Populasi penelitian ini adalah seluruh kepala sekolah dasar negeri di Kecamatan Sekadau Hilir yang berjumlah 55 orang kepala sekolah. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria kepala sekolah yang telah menggunakan Platform Ruang GTK dalam pengelolaan kinerja guru. Teknik purposive sampling dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh responden yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian (Etikan, 2016). Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 48 kepala sekolah dasar negeri yang dinilai representatif untuk dianalisis, serta telah memenuhi ketentuan minimal dalam analisis Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM), yaitu sekurang-kurangnya 10 kali jumlah jalur struktural terbesar yang menuju satu konstruk dalam model penelitian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator-indikator variabel penelitian. Variabel pemanfaatan Platform Ruang GTK

diukur melalui indikator perencanaan kinerja, pemantauan pelaksanaan kinerja, penilaian kinerja, dan tindak lanjut pengembangan profesional guru. Variabel kompetensi digital kepala sekolah diukur berdasarkan kerangka kompetensi digital yang mencakup literasi digital, pemanfaatan teknologi dalam manajemen sekolah, serta kepemimpinan digital (Redecker & Punie, 2017). Variabel efektivitas pengelolaan kinerja guru diukur berdasarkan ketercapaian tujuan kinerja, ketepatan prosedur, konsistensi pelaksanaan, dan kebermanfaatan hasil penilaian kinerja guru (Armstrong, 2022; Mulyasa, 2022). Seluruh indikator diukur menggunakan skala Likert lima tingkat. Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya melalui evaluasi model pengukuran (outer model) pada tahap analisis data menggunakan pendekatan Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM).

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Metode PLS-SEM dipilih karena mampu menganalisis hubungan struktural yang kompleks, melibatkan variabel laten dengan indikator jamak, serta sesuai digunakan pada ukuran sampel relatif kecil (Hair & Ringle, 2022). Tahapan analisis meliputi evaluasi model pengukuran (outer model) melalui uji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk, serta evaluasi model struktural (inner model) melalui pengujian koefisien jalur, nilai koefisien determinasi, dan uji signifikansi menggunakan prosedur bootstrapping.

Hasil

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk laten yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian meliputi validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk menggunakan pendekatan Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM).

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Konstruk

Konstruk	AVE	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
Pemanfaatan Platform Ruang GTK	0,520	0,969	0,967
Kompetensi Digital Kepala Sekolah	0,550	0,972	0,970
Efektivitas Pengelolaan Kinerja Guru	0,480	0,965	0,962

Berdasarkan Tabel 1, seluruh konstruk memiliki nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha di atas 0,70. Nilai Average Variance Extracted (AVE) pada konstruk Pemanfaatan Platform Ruang GTK dan Kompetensi Digital Kepala Sekolah berada di atas 0,50, sedangkan konstruk Efektivitas Pengelolaan Kinerja Guru memiliki nilai AVE sebesar 0,480. Meskipun nilai AVE konstruk efektivitas pengelolaan kinerja guru sedikit di bawah 0,50, konstruk ini tetap dapat diterima karena memiliki nilai composite reliability yang sangat tinggi (>0,90), sesuai rekomendasi Hair et al. (2017).

Validitas diskriminan diuji menggunakan pendekatan Heterotrait–Monotrait Ratio (HTMT). Seluruh nilai HTMT yang dihasilkan berada di bawah batas 0,90.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi model struktural dilakukan untuk menilai kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antarvariabel laten. Penilaian dilakukan melalui koefisien determinasi (R^2) dan ukuran efek (f^2).

Copyright © 2026 The Author(s)

Tabel 2. Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

Variabel Terikat	R^2	Kategori
Efektivitas Pengelolaan Kinerja Guru	0,769	Kuat
Kompetensi Digital Kepala Sekolah	0,533	Sedang

Nilai R^2 untuk variabel Efektivitas Pengelolaan Kinerja Guru sebesar 0,769, sedangkan nilai R^2 untuk variabel Kompetensi Digital Kepala Sekolah sebesar 0,533.

Tabel 3. Nilai Ukuran Efek (f^2)

Hubungan Antarvariabel	f^2	Kategori
Kompetensi Digital → Efektivitas Kinerja Guru	0,497	Besar
Ruang GTK → Efektivitas Kinerja Guru	0,401	Besar
Ruang GTK → Kompetensi Digital	1,143	Sangat Besar

Nilai f^2 menunjukkan besaran kontribusi masing-masing hubungan antarvariabel dalam model struktural.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan prosedur bootstrapping untuk mengetahui signifikansi pengaruh antarvariabel laten.

Tabel 4. Hasil Pengujian Koefisien Jalur

Hubungan Antarvariabel	Koefisien Jalur	t-statistic	p-value
Kompetensi Digital → Efektivitas Kinerja Guru	0,496	3,609	0,000
Ruang GTK → Efektivitas Kinerja Guru	0,446	3,303	0,001
Ruang GTK → Kompetensi Digital	0,730	8,793	0,000

Berdasarkan Tabel 4, seluruh hubungan antarvariabel laten yang diuji memiliki koefisien jalur bernilai positif dengan nilai p kurang dari 0,05

Tabel 5. Hasil Pengujian Pengaruh Tidak Langsung

Jalur Mediasi	Koefisien	t-statistic	p-value
Ruang GTK → Kompetensi Digital → Efektivitas Kinerja Guru	0,362	3,450	0,001

Berdasarkan Tabel 5, jalur pengaruh tidak langsung Pemanfaatan Platform Ruang GTK terhadap Efektivitas Pengelolaan Kinerja Guru melalui Kompetensi Digital Kepala Sekolah menunjukkan koefisien sebesar 0,362 dengan nilai t-statistic sebesar 3,450 dan p-value sebesar 0,001. Hasil ini mengindikasikan bahwa kompetensi digital kepala sekolah berperan signifikan sebagai variabel mediasi, yang memperkuat pengaruh pemanfaatan Platform Ruang GTK terhadap efektivitas pengelolaan kinerja guru. Secara substantif, temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Platform Ruang GTK tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan dan intensitas pemanfaatan platform, tetapi sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam mengelola, mengarahkan, dan mengoptimalkan teknologi digital untuk mendukung kinerja guru. Dengan demikian, peningkatan kompetensi digital kepala sekolah menjadi faktor kunci dalam mendorong efektivitas pengelolaan kinerja guru di sekolah dasar.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Platform Ruang GTK berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan kinerja guru (β = 0,446; t = 3,303; p = 0,001). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin optimal pemanfaatan platform digital yang terstruktur, semakin efektif pula proses pengelolaan kinerja guru di sekolah dasar. Secara substantif, pemanfaatan Platform Ruang GTK mampu mendukung proses perencanaan, pemantauan, penilaian, dan tindak lanjut kinerja guru secara lebih sistematis. Pengelolaan kinerja guru berbasis platform digital juga memungkinkan kepala sekolah memperoleh data kinerja secara real time, sehingga proses pengambilan keputusan menjadi lebih objektif dan terukur. Temuan ini sejalan dengan konsep manajemen kinerja yang menekankan pentingnya sistem yang terintegrasi dan berbasis data dalam meningkatkan efektivitas kinerja sumber daya manusia (Armstrong, 2022).

Selain itu, kompetensi digital kepala sekolah terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan kinerja guru (β = 0,496; t = 3,609; p = 0,000). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi digital kepala sekolah, semakin efektif pula pengelolaan kinerja guru di sekolah dasar. Secara substantif, hasil ini mengindikasikan bahwa kepala sekolah yang memiliki kemampuan literasi digital, pemanfaatan teknologi, serta kepemimpinan digital yang baik cenderung mampu mengoptimalkan penggunaan sistem digital dalam pengelolaan kinerja guru. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengguna teknologi, tetapi juga sebagai penggerak perubahan budaya kerja berbasis digital di lingkungan sekolah. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kepemimpinan digital merupakan faktor kunci dalam keberhasilan transformasi digital pendidikan (Redecker & Punie, 2017).

Hasil pengujian pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa kompetensi digital kepala sekolah berperan signifikan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara pemanfaatan Platform Ruang GTK dan efektivitas pengelolaan kinerja guru (β = 0,362; t = 3,450; p = 0,001). Temuan ini menegaskan bahwa pemanfaatan Platform Ruang GTK tidak secara otomatis meningkatkan efektivitas pengelolaan kinerja guru, tetapi bekerja melalui peningkatan kompetensi digital kepala sekolah. Secara substantif, hasil ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Platform Ruang GTK sangat ditentukan oleh kapasitas kepala sekolah dalam memimpin, mengarahkan, dan membimbing guru dalam memanfaatkan platform tersebut secara optimal. Dalam konteks ini, platform digital berfungsi sebagai alat (*tools*), sedangkan kompetensi digital kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama yang menentukan sejauh mana alat tersebut dimanfaatkan secara efektif. Tanpa kepemimpinan yang kompeten secara digital, potensi platform digital cenderung tidak dimanfaatkan secara maksimal (Zai, D., Zega, Y., Giatman, M., 2024).

Dalam perspektif manajemen kinerja, temuan empiris penelitian ini, khususnya pengaruh signifikan kompetensi digital kepala sekolah terhadap efektivitas pengelolaan kinerja guru, menegaskan bahwa sistem digital tidak dapat menggantikan peran kepemimpinan, tetapi justru memperkuat kebutuhan akan kepemimpinan yang adaptif dan berbasis teknologi. Kepala sekolah dengan kompetensi digital yang baik mampu memanfaatkan data kinerja guru sebagai dasar pengambilan keputusan, pembinaan, dan pengembangan profesional guru. Dengan demikian, pengelolaan kinerja guru tidak lagi sekadar memenuhi tuntutan administratif, tetapi berkembang menjadi instrumen strategis yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan (Mulyasa, 2022).

Secara konseptual, temuan penelitian ini menunjukkan peran mediasi kompetensi digital kepala sekolah dalam hubungan antara pemanfaatan Platform Ruang GTK dan efektivitas pengelolaan kinerja guru, sehingga memperkaya kajian manajemen pendidikan dengan

Copyright © 2026 The Author(s)

menunjukkan bahwa hubungan antara teknologi dan kinerja tidak bersifat linier. Kompetensi digital kepala sekolah berperan sebagai mekanisme penghubung yang menjelaskan bagaimana pemanfaatan platform digital dapat diterjemahkan menjadi peningkatan efektivitas pengelolaan kinerja guru. Temuan ini sejalan dengan pengembangan model kompetensi kepemimpinan digital kepala sekolah yang menekankan integrasi antara penguasaan teknologi, kapasitas kepemimpinan, dan pengambilan keputusan berbasis data dalam pengelolaan sekolah (Depany & Prasojo, 2025; Hamzah et al., 2025).

Dari sudut pandang kebijakan pendidikan, hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa keberhasilan implementasi Platform Ruang GTK, sebagaimana ditunjukkan oleh peran signifikan kompetensi digital kepala sekolah, perlu didukung oleh kebijakan pengembangan kompetensi digital kepala sekolah yang berkelanjutan. Program pelatihan kepala sekolah sebaiknya tidak hanya berfokus pada aspek manajerial umum, tetapi juga diarahkan pada penguatan literasi data, pemanfaatan sistem digital, dan kepemimpinan berbasis teknologi. Implikasi ini relevan dengan temuan penelitian yang menekankan pentingnya kepemimpinan digital kepala sekolah dalam mendukung transformasi digital pendidikan di tingkat satuan pendidikan (Zuhro et al., 2024).

Selain itu, temuan penelitian ini membuka peluang bagi penelitian lanjutan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang dapat memperkuat efektivitas pengelolaan kinerja guru berbasis digital. Faktor-faktor kontekstual seperti budaya organisasi sekolah, dukungan kebijakan daerah, dan kesiapan infrastruktur teknologi berpotensi memengaruhi hubungan antara pemanfaatan platform digital dan kinerja guru. Penelitian lanjutan dengan pendekatan longitudinal juga diperlukan untuk mengkaji dampak jangka panjang pemanfaatan Platform Ruang GTK terhadap pengembangan profesional guru dan peningkatan mutu pembelajaran (Zai, D., Zega, Y., Giatman, M., 2024)

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pemanfaatan platform digital pendidikan berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja guru dan efektivitas implementasi kebijakan pendidikan (Hayat et al., 2024). Penelitian Depany dan Prasojo (2025) serta Veronika dan Radian (2024) juga melaporkan bahwa kepemimpinan digital kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru dan pembelajaran berbasis teknologi. Kesamaan temuan ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin digital menjadi elemen krusial dalam konteks transformasi digital pendidikan.

Namun, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan menempatkan kompetensi digital kepala sekolah sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara pemanfaatan Platform Ruang GTK dan efektivitas pengelolaan kinerja guru. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya mengkaji pengaruh langsung masing-masing variabel, penelitian ini menyajikan model struktural yang lebih komprehensif. Dengan demikian, penelitian ini memperluas pemahaman empiris mengenai mekanisme bagaimana platform digital dan kompetensi kepemimpinan saling berinteraksi dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan kinerja guru.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian manajemen pendidikan dengan memperluas pemahaman mengenai mekanisme hubungan antara teknologi, kepemimpinan, dan kinerja guru. Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung menempatkan teknologi sebagai faktor yang berpengaruh langsung terhadap kinerja, tanpa memperhatikan peran aktor kunci dalam proses implementasinya. Berbeda dengan temuan tersebut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh pemanfaatan teknologi pendidikan, khususnya Platform Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (Ruang GTK), terhadap efektivitas pengelolaan kinerja guru bersifat tidak langsung dan dimediasi oleh kompetensi kepemimpinan kepala sekolah. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa teknologi pendidikan perlu dipahami

sebagai bagian dari sistem organisasi sekolah yang saling berinteraksi dengan faktor manusia, struktur organisasi, dan kepemimpinan, bukan sebagai determinan tunggal peningkatan kinerja (Mawaddah et al., 2024).

Lebih lanjut, penelitian ini mendukung teori manajemen kinerja dan kepemimpinan digital yang menekankan pentingnya peran pemimpin dalam memediasi pemanfaatan teknologi terhadap kinerja organisasi. Kepala sekolah dengan kompetensi digital yang memadai tidak hanya berfungsi sebagai pengguna sistem digital, tetapi juga sebagai pengarah, fasilitator, dan pengambil keputusan yang mampu menerjemahkan data kinerja menjadi dasar pembinaan dan pengembangan profesional guru. Dengan demikian, model penelitian ini memperkaya kajian manajemen pendidikan dengan menghadirkan bukti empiris bahwa kompetensi digital kepala sekolah merupakan faktor strategis yang menjembatani sistem digital dengan efektivitas pengelolaan kinerja guru secara berkelanjutan.

Dari sudut pandang kebijakan pendidikan, hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa keberhasilan implementasi Platform Ruang GTK perlu didukung oleh kebijakan pengembangan kompetensi digital kepala sekolah yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Program pelatihan kepala sekolah sebaiknya tidak hanya berfokus pada aspek manajerial umum, tetapi juga diarahkan pada penguatan literasi data, pemanfaatan sistem digital, serta pengembangan kepemimpinan berbasis teknologi. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa transformasi digital dalam pengembangan sumber daya manusia pendidikan menghadapi berbagai tantangan struktural dan kultural yang memerlukan strategi komprehensif serta dukungan kebijakan yang konsisten (Rogo & Radiana, 2024). Implikasi kebijakan ini juga relevan dengan temuan penelitian yang menegaskan pentingnya kepemimpinan digital kepala sekolah dalam mendukung transformasi digital pendidikan di tingkat satuan pendidikan (Veronika & Radiana, 2024)

Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bagi pengelola pendidikan dan pembuat kebijakan bahwa optimalisasi pemanfaatan Platform Ruang GTK tidak dapat dilepaskan dari upaya penguatan kompetensi digital kepala sekolah. Program pelatihan dan pengembangan profesional kepala sekolah perlu dirancang secara terpadu, tidak hanya berorientasi pada pemenuhan tuntutan administratif, tetapi juga pada peningkatan kapasitas kepemimpinan digital dan kemampuan pemanfaatan data kinerja guru. Dengan pendekatan tersebut, implementasi sistem digital dalam pengelolaan kinerja guru diharapkan dapat berjalan secara efektif, konsisten, dan berkelanjutan, serta memberikan dampak nyata terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Perkembangan sistem digital dalam pengelolaan kinerja guru juga menuntut perubahan pendekatan dalam pengambilan keputusan di tingkat sekolah. Pengelolaan kinerja guru berbasis data memberikan peluang bagi kepala sekolah untuk melakukan pemantauan kinerja secara lebih objektif, terukur, dan berkelanjutan. Data kinerja yang terdokumentasi dengan baik memungkinkan kepala sekolah mengidentifikasi kebutuhan pengembangan profesional guru secara lebih tepat sasaran serta merancang program pembinaan yang relevan dengan kondisi nyata di sekolah. Dalam perspektif manajemen pendidikan, pendekatan berbasis data ini sejalan dengan prinsip akuntabilitas dan transparansi yang menjadi tuntutan utama dalam reformasi tata kelola pendidikan modern (OECD, 2020; Robbins & Coulter, 2012).

Namun demikian, implementasi pengelolaan kinerja guru berbasis data di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan literasi data, kesiapan infrastruktur teknologi, serta resistensi terhadap perubahan menjadi faktor yang dapat menghambat optimalisasi pemanfaatan sistem digital. Beberapa studi menunjukkan bahwa guru dan kepala sekolah masih memandang sistem digital pengelolaan kinerja sebagai beban administratif tambahan, bukan sebagai instrumen strategis untuk pengembangan profesional (Pidarta, 2021; Ramdon, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi digital dalam pengelolaan kinerja

Copyright © 2026 The Author(s)

guru tidak hanya membutuhkan ketersediaan platform, tetapi juga perubahan mindset dan budaya kerja di lingkungan sekolah.

Dalam konteks tersebut, peran kepemimpinan kepala sekolah menjadi semakin krusial. Kepala sekolah dituntut tidak hanya memiliki kemampuan teknis dalam mengoperasikan sistem digital, tetapi juga kemampuan manajerial dan kepemimpinan untuk mengelola perubahan organisasi. Kepemimpinan yang efektif diperlukan untuk membangun pemahaman bersama mengenai tujuan pemanfaatan sistem digital, mengurangi resistensi, serta mendorong keterlibatan aktif guru dalam proses pengelolaan kinerja berbasis teknologi (Hasibuan, 2021; Kristiawan, 2023). Dengan kepemimpinan yang kuat, sistem digital seperti Platform Ruang GTK dapat berfungsi sebagai sarana pemberdayaan guru, bukan sekadar alat evaluasi formal.

Selain itu, tantangan implementasi juga berkaitan dengan konteks sekolah dasar yang memiliki karakteristik berbeda dibandingkan jenjang pendidikan lainnya. Guru sekolah dasar memiliki beban kerja yang kompleks dan beragam, sehingga pengelolaan kinerja guru perlu mempertimbangkan aspek pedagogis, sosial, dan administratif secara seimbang. Oleh karena itu, pemanfaatan Platform Ruang GTK perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah dasar agar tidak menimbulkan beban kerja tambahan yang justru mengurangi efektivitas kinerja guru. Penyesuaian ini menuntut kemampuan kepala sekolah dalam melakukan adaptasi kebijakan dan praktik pengelolaan kinerja sesuai dengan konteks sekolahnya masing-masing.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa efektivitas pengelolaan kinerja guru berbasis digital merupakan hasil interaksi antara sistem teknologi, kompetensi kepemimpinan kepala sekolah, dan konteks organisasi sekolah. Tanpa dukungan kepemimpinan yang adaptif dan kompeten secara digital, pemanfaatan platform digital berpotensi tidak mencapai tujuan strategisnya. Sebaliknya, apabila didukung oleh kepemimpinan yang visioner dan berbasis data, sistem digital dapat menjadi instrumen penting dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, jumlah sampel terbatas pada kepala sekolah dasar negeri di satu wilayah, sehingga generalisasi hasil penelitian ke konteks yang lebih luas perlu dilakukan dengan kehati-hatian. Kedua, data penelitian diperoleh melalui kuesioner yang bersifat *self-report*, sehingga berpotensi mengandung bias persepsi responden. Ketiga, penelitian ini hanya mengkaji tiga variabel utama, sehingga masih terdapat kemungkinan variabel lain yang memengaruhi efektivitas pengelolaan kinerja guru.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas dan beragam, baik dari segi jenjang pendidikan maupun wilayah. Penelitian lanjutan juga dapat menambahkan variabel lain, seperti budaya organisasi sekolah, dukungan kebijakan, atau kesiapan infrastruktur teknologi, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Selain itu, penggunaan metode campuran (*mixed methods*) dapat dipertimbangkan untuk menggali lebih dalam dinamika implementasi platform digital dalam pengelolaan kinerja guru.

.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan Platform Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (Ruang GTK) dan kompetensi digital kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan kinerja guru di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Platform Ruang GTK berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan kinerja guru, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui kompetensi digital kepala sekolah. Selain itu, kompetensi digital kepala sekolah terbukti berpengaruh positif

terhadap efektivitas pengelolaan kinerja guru, yang menegaskan peran strategis kepala sekolah sebagai aktor kunci dalam implementasi sistem digital pengelolaan kinerja guru.

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan ilmiah di bidang manajemen pendidikan dengan memperkuat bukti empiris bahwa efektivitas pengelolaan kinerja guru tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan platform digital, tetapi juga oleh kompetensi digital pemimpin sekolah yang mengelola dan mengarahkan pemanfaatan teknologi tersebut. Dengan mengintegrasikan pemanfaatan Platform Ruang GTK dan kompetensi digital kepala sekolah dalam satu model struktural, penelitian ini memperluas pemahaman mengenai mekanisme hubungan antarvariabel dalam konteks transformasi digital pendidikan di sekolah dasar.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan. Penelitian dilakukan pada jumlah sampel yang terbatas dan pada satu wilayah tertentu, sehingga generalisasi temuan ke konteks yang lebih luas perlu dilakukan secara hati-hati. Selain itu, penggunaan instrumen kuesioner sebagai sumber data utama berpotensi menimbulkan bias subjektivitas responden. Penelitian ini juga belum memasukkan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan kinerja guru.

Dengan mempertimbangkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan cakupan sampel yang lebih luas, menambahkan variabel kontekstual lain, serta menggunakan pendekatan metodologis yang lebih beragam. Meskipun demikian, penelitian ini telah memberikan landasan empiris yang relevan bagi pengembangan kebijakan dan praktik pengelolaan kinerja guru berbasis digital, khususnya dalam memperkuat peran kompetensi digital kepala sekolah sebagai faktor kunci keberhasilan transformasi digital pendidikan.

References

Armstrong, M. (2022). *Armstrong's Handbook of Performance Management: An Evidence-Based Guide to Performance Leadership*. Kogan Page.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. In *SAGE Publication, Inc.* (5th ed.). SAGE Publication, Inc.

Depany, P. D., & Prasojo, L. D. (2025). Pengaruh Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah , Kinerja Mengajar Guru , dan Pemanfaatan Sarana Terhadap Pembelajaran Digital di Madrasah Aliyah Se-Kota Binjai. *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *6*(3), 2501–2510. https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i3

Elpin, A., Simarona, N., Aunurrahman, A., & Halida, H. (2024). Peran Platform Merdeka Mengajar (PPM) dalam Meningkatkan Efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, *5*(1), 81–96. https://doi.org/10.46963/asatiza.v5i1.1436

Etikan, I. (2016). Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, *5*(1), 1. https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11

Gustami, B. A. (2025). Manajemen Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah pada Era Digital. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, *4*(10). https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i10.3488

Hair, J. F. , Jr., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modeling (Pls-Sem)* (2nd ed.). SAGE Publications, Inc.

Hair, J. F., & Ringle, C. M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*.

Hamzah, N. H., Radzi, N. M., & Omar, I. M. (2025). Development of A Digital Leadership Competency Model for School Principals in Malaysia : A Needs Analysis. *International*

Copyright © 2026 The Author(s)

Journal of Education, Psychology and Counselling, *10*(57), 213–234. https://doi.org/10.35631/IJEPC.1057014

Hasibuan, M. I. (2021). The Effectiveness of Change Management in Developing the Organizational Culture of it Darul Azhar. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, *4*(1), 423–430. https://doi.org/10.33258/birle.v4i1.1655

Hayat, Z., Heriwibowo, D., & Nurjadin, R. (2024). Pengaruh Pemanfaatan Inovasi Teknologi Informasi dan Komunikasi Berbasis Platform Merdeka Mengajar terhadap Kinerja Guru SD pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Inovasi*, *7*, 324–330. https://conference.uts.ac.id/index.php/SEMAI/article/view/1293

James L. Gibson, John M. Ivancevich, James H. Donnelly, Jr., R. K. (2012). *Organizations: Behavior, Structure, Processes* (14th ed.). McGraw-Hill.

Junawi, J., Marwan, M., & Bahri, S. (2024). Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri 19 Kuta Makmur. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *7*, 16467–16474. https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.37674

Kemendikbudristek. (2023). Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 7607/B.B1/Hk.03/2023 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Kinerja Guru dan Kepala Sekolah. *Direktoratjenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan*, 1–68.

Kristiawan, N. (2023). Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah melalui Pelatihan Berbasis Data Satuan Pendidikan. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah (JMI)*, *01*(2), 44–57.

Mawaddah, R., Putra, H. R., & Suhardi, M. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pembelajaran Berbasis Teknologi. *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, *4*, 117–128. https://doi.org/10.51878/educator.v4i3.3838

Mulyasa, E. (2022). *Manajemen Kinerja Guru*. Remaja Rosdakarya.

OECD. (2020). *Teacher Evaluation: Current Practices in OECD Countries and a Literature Review*.

Paturrahman, A., Hariandi, A., & Sholeh, M. (2025). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Platform Pembelajaran Digital di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, *8*(3), 1084–1092. https://doi.org/10.24256/pijies.v8i3.8809

Pidarta, M. (2021). *Landasan Kependidikan : Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Rineka Cipta.

Ramdon, A. (2023). Pembinaan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Literasi Digital Melalui Pelatihan Aplikasi Cloud. *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *1*(8), 707–714. https://doi.org/10.55904/nautical.v1i10.441

Redecker, C., & Punie, Y. (2017). European Framework for the Digital Competence of Educators: DigCompEdu. In *Joint Research Centre (JRC) Science for Policy report*. Publications Office of the European Union. https://doi.org/10.2760/159770

Robbins, S. P., & Coulter, M. (2012). Management. In *Journal of Advanced Management Science* (12th ed., Number 9). Pearson Education.

Rogo, I., & Radiana, U. (2024). Strategi dan Tantangan Transformasi Digital Dalam Pengembangan SDM Pendidikan. *Journal of Mandalika Literature*, *4*, 1075–1083. https://doi.org/10.36312/jml.v5i4.3565

Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.

Veronika, E., & Radiana, U. (2024). Dampak Transformasi Era Digital Terhadap Manajemen SDM Khususnya Kepala Sekolah. *Journal of Mandalika Literature*, *5*(4), 1095–1100. https://doi.org/10.36312/jml.v5i4.3617

Zai, D., Zega, Y., Giatman, M., & E. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Era Digital. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, *5*(6), 1109–1116. https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i6.414

Zubaidah, Z., & Putra, R. S. (2022). Model Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah di Era Teknologi. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, *12*(4), 996. https://doi.org/10.22373/jm.v12i4.17290

Zuhro, R., Nasution, A. F., & Sari, W. (2024). Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, *2*(6). https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i6.642